

## BABY

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah : " Ada hubungan positif yang signifikan antara motif berprestasi dengan stabilitas emosi ." Semakin tinggi stabilitas emosi maka motif berprestasi akan tinggi juga.

#### B. Saran

##### 1. Bagi subjek

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek memiliki stabilitas emosi pada tingkatan yang tinggi dan sisanya memiliki stabilitas emosi pada taraf sedang, Hal ini baik adanya karena sesuai dengan terbuktinya hasil penelitian, diharapkan tingginya stabilitas emosi ini akan berpengaruh terhadap motif berprestasi menjadi tinggi juga. Keadaan ini sebaiknya dipertahankan oleh subjek agar selalu memiliki kontrol emosi yang baik dalam kehidupannya. Stabilitas emosi yang baik tidak hanya diperlukan subjek saat menempuh pendidikan saja, melainkan diperlukan untuk sepanjang hidupnya. Emosi yang stabil perlu dimiliki individu, dengan cara menumbuhkan kesadaran dalam diri individu akan pentingnya kemampuan melakukan manajemen emosi untuk kelangsungan hidup individu dalam berinteraksi dengan diri dan

lingkungannya. Manajemen emosi mempengaruhi individu pada seluruh aspek kehidupannya.

Stabilitas emosi mendukung adanya motif berprestasi. Motif berprestasi dibutuhkan agar mahasiswa termotivasi untuk selalu tekun berusaha dan ulet dalam meraih prestasi yang sebaik-baiknya, sehingga berhasil dalam berprestasi dan tujuan pendidikan akan berhasil. Sehubungan dengan stabilitas emosi yang mempengaruhi motif berprestasi, pada mahasiswa, maka keberadaan stabilitas emosi pada individu perlu diciptakan dan dipertahankan. Kecerdasan emosi ini bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral, maka perlu adanya usaha yang dilakukan bagi pembentukan moral individu, yakni dengan cara pendidikan moral dan penanaman nilai-nilai pada individu. Hal yang dapat dilakukan untuk penanaman nilai dan moral adalah pemberian pendidikan agama sedini mungkin untuk membentuk kerangka berpikir individu yang berdasarkan nilai-nilai moralitas.

## 2. Bagi Dosen dan orang tua

Masih terdapatnya data motif berprestasi yang rendah pada mahasiswa perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama oleh mahasiswa itu sendiri, orang tua dan dosen. Demi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, oleh karena itu perlu dicarikan jalan keluarnya agar mahasiswa memiliki motif berprestasi. Rendahnya motif berprestasi yang ada pada mahasiswa, ternyata dari data yang diperoleh juga menunjukkan rendahnya nilai stabilitas emosi yang dimilikinya, sehubungan dengan adanya pengaruh stabilitas emosi terhadap motif berprestasi oleh karenanya perlu diwujudkan suatu usaha yang dapat mendukung terciptanya stabilitas

emosi agar motif berprestasi yang dimiliki siswa tersebut meningkat. Lingkungan keluarga yang mendukung terbentuknya stabilitas emosi yang baik adalah lingkungan yang harmonis dan keluarga yang sakinah. Hal ini tentu saja tidak mudah diwujudkan tanpa adanya dasar nilai-nilai agama yang dimiliki oleh anggota keluarga, terutama orang tua sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Pendidikan agama akan lebih baik diawali dari dalam keluarga, seperti mengikuti berbagai pengajian, mengikuti ceramah-ceramah agama dimanapun, baik di tempat ibadah maupun di media massa baik cetak maupun elektronik. Sementara bentuk lain dari usaha untuk merangsang terciptanya motif berprestasi seperti pemberian reward di lingkungan sekolah/ kampus ataupun diterapkan juga oleh orang tua di rumah. Bentuk dari reward itu sendiri, bisa bermacam-macam, hal ini dapat didiskusikan dengan mahasiswa itu sendiri agar reward yang didapatkan benar-benar berfungsi sebagai pendorong bagi munculnya motif berprestasi itu sendiri, untuk di lingkungan kampus dapat diberikan pembebasan biaya kuliah dalam beberapa waktu, dapat juga diberikan buku-buku yang mendukung proses belajar-mengajar ataupun buku-buku yang sifatnya mendidik. Sekolah sebaiknya juga dijadikan tempat untuk pendidikan agama, banyak hal yang dapat dilakukan untuk siraman rohani bagi siswa didik seperti pengajian dan pemberian mata kuliah keagamaan.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dilihat dari bobot sumbangan efektif, sumbangan stabilitas emosi terhadap motif berprestasi adalah (%) = 13,18 %. Adapun 86,74 % berasal dari variabel lain. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain, sebagaimana yang

dikatakan Chauhan (1978) seperti faktor fisiologis, faktor insentif (meliputi reward dan punishment) dan faktor lingkungan serta mental sets yang juga merupakan variabel yang ikut mempengaruhi motif berprestasi.

